

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis memiliki beberapa referensi sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu dengan membaca beberapa jurnal penelitian terdahulu. dan berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis sebagai berikut :

1. Jurnal oleh Clarissa Maureen, dan Yolanda Stellarosa, Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR, tahun 2021, dengan judul “INSTAGRAM SEBAGAI PEMBENTUK CITRA DIRI GENERASI MILENIAL JAKARTA” Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah “Media sosial instagram merupakan sebuah *platform* yang digunakan dalam membentuk citra diri. Selain instagram, *feed* yang digunakan untuk membentuk citra diri, Instagram Story juga menjadi salah satu *feature* yang digunakan generasi milenial dalam membentuk citra dirinya. Publik dapat mengenalnya dengan mudah hanya dalam waktu lima belas detik salah satunya melalui fitur instagram *story*.”

Persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti instagram dengan teori Interaksi Simbolik, dengan metode kualitatif deskriptif.

Perbedaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah jurnal tersebut menggunakan informan generasi milenial sedangkan penelitian

ini menggunakan informan anak remaja, dan variabel dia topiknya mengenai pembentukan citra diri sedangkan penelitian ini identitas diri.

2. Jurnal oleh Nur Idaman dan Woro Harkandi Kencana, Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Persada Indonesia University YAI, tahun 2021, dengan judul “IDENTITAS VIRTUAL REMAJA PADA MEDIA SOSIAL

INSTAGRAM” Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “Identitas virtual remaja pada Instagram terbentuk melalui rangkaian empat tingkatan personal layer, enactment layer, relational dan identitas tingkatan communal.pada tingkatan tersebut bentuk identitas remaja terlihat pada penggunaan kedua akun para informan. Pada akun pertama (first account) identitas remaja yang terbentuk hanya berupa konsep diri yang positif dan membatasi pengungkapan identitas diri seutuhnya sedangkan remaja lebih bebas mengungkapkan identitas diri secara lebih terbuka pada akun kedua (*second account*) meskipun membatasi pertemanan dan menggunakan nama samaran.”

Persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kualitatif dan meneliti identitas diri remaja.

Perbedaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah dia menggunakan teori *communication theory of identity* sedangkan penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik.

3. Jurnal oleh Dinda Marta Almas Zakirah, Program studi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2020, dengan judul “MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA MEMBENTUK IDENTITAS DIRI MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA”

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “Dalam membentuk citra diri di media sosial instagram, tidak sepenuhnya berdampak negatif atau mendapat respon negatif dari orang sekitar, melainkan dari pernyataan yang telah di paparkan oleh informan yakni, dari citra diri yang telah di bentuknya, informan mendapatkan dampak positif. Intensitas penggunaan media sosial instagram di kalangan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Airlangga juga terbilang sangat sering. Dengan semakin berkembangnya teknologi akan semakin sering juga intensitas sesorang dalam menggunakan teknologi yang berupa media sosial instagram.”

Persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan meneliti instagram sebagai pembentuk identitas diri.

Perbedaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah jurnal tersebut menggunakan teori teori hiperrealitas Jean Baudrillard dan *Net Generation Theory* sedangkan penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik, dan jurnal tersebut menggunakan informan mahasiswa sedangkan penelitian ini informannya anak remaja di Kelurahan Bojong Pondok Terong – Kota Depok.

4. Jurnal oleh Damar Wibisono, Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Lampung, Tahun 2020, dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN INSTAGRAM TERHADAP EKSISTENSI DIRI REMAJA (Studi Pada Mahasiswa di Lingkungan FISIP UNILA)”

”Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah “Penggunaan instagram memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap eksistensi seseorang, terutama remaja. Hal ini karena di dalam Instagram terdapat fitur *follower* dan *following*, tag, dan *likes*. Jumlah followers yang lebih banyak dari *following* menunjukkan bahwa pengguna tersebut dinilai memiliki koneksi yang cukup banyak. Dan followers ini menjadi penting bahwa menunjukkan siapa dirinya dan dijadikan sebagai tolak ukur popularitas suatu pengguna media sosial, termasuk instagram.”

Persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai instagram pada remaja, dan sama sama menggunakan metode deskriptif.

Perbedaan dari jurnal tersebut dengan peneliti ini adalah jurnal tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif, dan jurnal tersebut berfokus pada remaja informan mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan informan remaja di Kelurahan Bojong Pondok Terong.

5. Jurnal oleh Muhammad Rizal Ardiansah Putra, Program Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Buton, Tahun 2019, dengan judul “KEMANFAATAN INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN CITRA DIRI WANITA DI MAKASSAR”

Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah “Dalam membangun citra diri, remaja wanita (khalafah khumairah) menggunakan fitur-fitur instagram yaitu upload foto, *insta story*, boomerang dan live video. Beberapa faktor yang mendorong remaja wanita dalam menggunakan instagram dalam membangun citra diri adalah fitur-fitur instagram, peningkatan follower yang memberikan kebanggaan tersendiri dan usaha merubah pandangan orang lain terhadapnya.

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, dan memiliki kesamaan dalam meneliti instagram.

Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah jurnal tersebut membahas instagram dalam pembentukan citra diri sedangkan penelitian ini memfokuskan pada identitas diri seseorang, dan perbedaan informan, pada jurnal tersebut menggunakan informan remaja wanita saja, sedangkan penelitian ini menggunakan informan jenis kelamin pria.

Kebaruan (*novelty*) atau perbedaan dari penelitian ini dengan terdahulu adalah terdapat adanya perbedaan tahun dalam penelitian topik variabel yang relevan tersebut karena dengan adanya aplikasi instagram yang tiap waktu selalu *update* guna menambah fitur tentu penelitian yang dilakukan sekarang akan lebih lengkap dari segi fitur dan lain-lain sehingga akan menghasilkan penelitian lebih bervariasi terutama dalam menggunakan fitur di instagram, terlebih adanya latar masalah dari kondisi lingkungan dan informan yang berbeda yang siapa tahu dapat mempengaruhi perbedaan dalam pembentukan identitas diri seseorang sehingga informan lebih mengeksplorasi lebih lanjut dalam topik masalah ini.

## **2.2 Kerangka Teori dan Konsep**

### **2.2.1 New Media**

Media baru yaitu akan menjadi media yang saat ini sedang berkreasi dan akan terus bergerak mengikuti perkembangan zaman. Media ini berkreasi baik dari segi Teknologi, Komunikasi, dan Informasi.<sup>1</sup>

Bukti yang dapat dikenali dalam 5 susunan pokok media baru yang keduanya mempunyai susunan saluran tertentu dan hanya dipisahkan menurut jenis tujuan, isi, dan latar yaitu :

---

<sup>1</sup> Elvinaro Ardianto. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media. 2007. Hal.26

1. Media komunikasi antar pribadi. Ini termasuk telepon (yang semakin serbaguna) dan surat elektronik (terutama yang berfungsi, yang akan menjadi individual).
2. Media permainan interaktif. Media ini pada dasarnya berbasis PC dan permainan komputer, dengan perangkat keras *augmented reality*.
3. Media eksplorasi informasi. Di mana ini adalah segmen yang luas, namun Internet/WWW adalah delegasi yang sangat mendasar, dipandang sebagai perpustakaan dan sumber informasi yang ukuran, bukti, dan keterbukaannya tidak ada sebelumnya.
4. Media kontribusi/partisipasi kolektif. Bagian dasarnya termasuk memanfaatkan Internet untuk berbagi data, perenungan, dan pertemuan tanpa henti dan untuk menumbuhkan afiliasi individu yang dinamis (intervensi PC). Tujuan komunikasi informal termasuk dalam pertemuan ini.
5. Subtisasi media penyiaran. Konsentrasi secara khusus adalah pemanfaatan media untuk mendapatkan atau mengunduh konten yang di masa lalu biasanya dinyatakan atau diberikan dengan standar perbandingan lainnya.<sup>2</sup>

Dari penjelasan diatas sudah jelas, dimana media baru mempunyai kelajuan dan kemampuan dalam melakukan sebuah proses komunikasi dengan cepat dan dengan biaya yang lebih rendah dari media tradisional. Jika mengalami kesulitan menghubungkan ke internet, itu mungkin karena

---

<sup>2</sup> Dennis McQuail. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Salemba Humanika. 2011. Hal.156

jaringan sedang lambat atau tidak stabil. Jika itu yang terjadi, mengirimkan informasi kepada pembaca akan memakan waktu lebih lama, dan anda akan membutuhkan koneksi internet dimanapun anda berada. Media baru jatuh ke dalam kategori komunikasi massa karena ini adalah pesan yang disampaikan kepada khalayak luas melalui media online/media baru.

### **2.2.2 Penggunaan**

Penggunaan merupakan proses dari cara dalam menggunakan atau memakai sesuatu. Dalam sebuah penggunaan terdapat banyak macamnya karena kata tersebut sangat umum dan maka dari itu, pada penelitian ini kata dari penggunaan merujuk kepada bagaimana seseorang dalam menggunakan atau pada proses pemakaian melalui instagram yang tentu penggunaan instagram antara individu satu dengan lainnya memiliki perbedaan dalam tujuannya terutama dalam mencari jati diri melalui penggunaan instagram.

### **2.2.3 Media Sosial**

Media sosial merupakan platform media yang tertuju pada keberadaan pengguna yang dimana memfasilitasi mereka dalam melakukan kegiatan maupun bekerja sama. Maka dari itu, media sosial bisa dipandang sebagai medium (fasilitator) maya/online yang menjadikan sebuah jaringan antar pemakai maupun sebagai sebuah gabungan sosial.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Van Dijk. *The Network Society*. London: SAGE Publications. 2013. Hal.201

Media sosial adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus melalui *gatekeeper*. Orang-orang dapat berbagi pesan dengan bebas dan dengan cepat menjangkau audiens yang besar. Hal ini membuat media sosial menjadi cara yang baik untuk menyebarkan informasi dengan cepat.

Media sosial mempunyai sejumlah sifat yang tidak ada dari beberapa model media yang lain. Adanya pemisah maupun ciri tersendiri dimana hanya dimiliki oleh media sosial.

Sifat atau karakter media sosial adalah sebagai berikut:

#### 1. Jaringan

Media sosial berdiri dengan struktur sosial yang terjadi di sebuah jaringan atau internet. Sifat media sosial yaitu menjadikan atau membentuk jaringan di celah pemakainya yang menjadikan kemunculan media sosial memberikan media bagi pengguna agar berkaitan sebagai proses atau metode dari teknologi.

#### 2. Informasi

Informasi sebagai keadaan yang perlu dari adanya media sosial lantaran dalam media sosial adanya sebuah kegiatan pembuatan konten sehingga interaksi terjadi berlandaskan informasi.

#### 3. Arsip

Bagi pemakai media sosial arsip adalah bagian sifat yang menyebutkan bahwasanya informasi sudah tercadangkan atau disimpan dan dapat digunakan kapanpun dan melalui instrumen apa saja.

#### 4. Interaksi

Sifat atau karakter dasar di media sosial yaitu terbangunnya jejaring antar pemakai. kegunaannya bukan hanya melapangkan sebuah jalinan pertemanan ataupun memperbanyak followers di sebuah internet. wujud kemudahan yang terbentuk di media sosial itu seperti memberi comment dan yang lainnya.

#### 5. Simulasi Sosial

Media sosial mempunyai sifat sebagaimana media berlangsungnya orang-orang di dunia maya. Seperti sebuah Negara, media sosial pun mempunyai kaidah dan etika untuk setiap pemakainya. Komunikasi yang terbentuk di media sosial dapat memvisualkan kenyataan yang terjadi akan tetapi sebuah komunikasi yang terjadi merupakan imitasi yang biasanya tidak sama.

#### 6. Konten oleh Pengguna

Sifat ini dapat menandakan jika konten di sebuah media sosial secara keseluruhan yaitu berlandaskan pemakai ataupun yang memiliki akun. Konten oleh pemakai tersebut memberitahukan jika media sosial khalayak bukan untuk membuat konten mereka masing-masing tetapi juga mengonsumsi konten yang dibuat dari pemakai lain

## 7. Penyebaran

Penyebaran merupakan sifat yang lain dari sebuah media sosial, bukan hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga ikut serta membagikan maupun menumbuhkan sebuah konten dari pemakainya.<sup>4</sup>

Sedangkan jenis-jenis media sosial yaitu sebagai berikut :

- a. *Collaborative Project*, yaitu dimana media sosial dapat membuat konten-konten berupa *bookmark social* atau *wiki*
- b. *Blogs dan Microblogs*, sebuah *website* yang terdapat fasilitas untuk memberikan tanggapan, kegiatan sehari-hari dan pengalaman dari penulis seperti *kaskus*, *blogger*, *plurk*, *multiply* dan *wordpress*.
- c. *Conten Communities*, sebuah aplikasi yang digunakan untuk berbagi video atau foto orang yang dituju contohnya *youtube*.
- d. *Social Networking Sites*, yaitu aplikasi yang dapat terhubung dengan para pengguna lain melalui akun pribadinya, seperti *messenger*, *facebook*, *instagram*, *twitter*, *telegram*, *whatsapp*, dan *yahoo*.
- e. *Virtual Game World*, yaitu sebuah permainan dengan jumlah hingga ratusan yang secara serentak dapat saling *support*.
- f. *Virtual Social Worlds*, sebuah aplikasi yang dapat simulasikan melalui internet dari kehidupan nyata.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.* Hal.15

<sup>5</sup> Nurudin. *Media Sosial Baru*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo. 2012. Hal.54

## 2.2.4 Instagram

Instagram adalah aplikasi jejaring sosial dimana seseorang dapat membagikan foto ataupun video kepada sesama pengguna lainnya untuk memberikan sebuah informasi atau pesan. Instagram hadir dan selalu mengembangkan aplikasinya dengan meng-update fitur yang ada sehingga fasilitasnya akan lebih memadai dan komplit yang tentu lebih efisien.

Berikut adalah beberapa fitur yang ada di Instagram yaitu sebagai berikut :

### 1. Pengikut dan Mengikuti (Followe&Following)

Fitur ini adalah sistem dimana antar pengguna dapat melakukan following untuk saling mengikuti dan berteman di Instagram, dan follower merupakan jumlah dari pengikut itu sendiri.

### 2. Memposting Foto/Video dengan *Caption* (Postingan)

Sebuah aktifitas dari pengguna untuk membagikan foto atau video ke halaman feed Instagram dan memberikan *caption* atau deskripsi dari sebuah postingan untuk menunjukkan sebuah ekspresi ataupun pesan dan kepribadian yang ditunjukkan di Instagram.

### 3. Kamera

Sejumlah foto yang sudah digunakan dari Instagram dapat dicadangkan. Pemakaian kamera di Instagram pun bisa dengan mudah memanfaatkan untuk melakukan foto atau video dari momen-momen yang ditemukan dan dapat diunggah melalui Instagram story atau disimpan saja ke menu galeri.

#### 4. Dampak (Filter)

Dalam tampilan dasarnya, Instagram mempunyai filter/efek yang bisa dipakai pengguna pada saat mereka ingin mengubah gambar. Di dalam aplikasi, pemakai pun bisa selalu mengubah gambar contohnya filter, kontras, variasi, dan sebagainya.

#### 5. Arroba / Tag

Layaknya Twitter dan Facebook, Instagram pun mempunyai fungsi di mana pengguna bisa melakukan menandakan arroba (@) dan mengetik pengguna akun Instagram lain untuk memberitahukan kepada publik atau individu.

#### 6. Suka, Komentar, & Share

Instagram pun mempunyai fungsi *like* dimana berguna untuk memberikan apresiasi dan menyukai dari berbagai konten di Instagram lalu dapat melakukan komentar sebagai bentuk ekspresi dan share untuk membagikan sebuah konten kepada pengguna lain.

#### 7. Instastory

*Instastory* adalah kependekan dari Instagram Stories. *Instastory* adalah sorotan Instagram yang dapat digunakan untuk berbagi gambar dan rekaman dimana akan dihapus dengan sendirinya dalam waktu sehari atau 24 jam, *instastory* dapat digunakan untuk mengekspresikan dan membagikan informasi apapun yang akan ditunjukkan kepada pengguna lain.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Bambang Dwi Atmoko. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita. 2012. Hal. 28

## 2.2.5 Identitas Diri

### a. Pengertian Identitas Diri

Identitas diri merupakan kesadaran seseorang untuk menempatkan dan membagi makna pada dirinya sebagai individu tunggal yang tidak sama dari kelompoknya dalam beberapa hal, memegang sebagian besar keyakinan yang stabil, dan melakukan peran penting dalam konteks kehidupan masyarakat.

Identitas diartikan sebuah konsepsi tentang diri, penentuan arah atau tujuan seseorang, nilai, dan kepercayaan yang dipegang teguh oleh seseorang.<sup>7</sup>

Identitas diri pada dasarnya mengarah kepada refleksi diri sendiri dan persepsi orang lain terhadap diri sendiri. Karakteristik fisik, ide, tujuan, harapan, standar moral, dan perilaku sosial semuanya dapat menjadi bagian dari identitas diri seseorang.

### b. Aspek – Aspek identitas diri

Berikut adalah aspek-aspek identitas diri :

1. Sosial, dalam sebuah kelompok, dan pemenuhan status adalah sebuah aspek utama pada pembentukan identitas remaja di kehidupan sosial. Keberadaannya dalam kelompok adalah aspek penting untuk memenuhi validasi diri. Dalam pemilihan teman sebaya pun mempunyai pengaruh pada remaja dalam pembentukan identitas dirinya.

---

<sup>7</sup> Diane E. Papalia et. Al. *Human Development* (Psikologi Perkembangan). Jakarta : Kencana. 2008. Hal.587

2. Fisik, penampilan fisik dalam sebuah identitas diri juga mempunyai pengaruhnya pada remaja, dimana penilaian seseorang terhadap dirinya terutama dalam penampilan fisik berpengaruh besar dibandingkan penilaian dari dirinya sendiri karena hal ini mempengaruhi persepsi nya.
3. Personal, pada hal ini adanya karakteristik kepribadian yaitu contohnya harga diri, kepercayaan dan kontrol diri, tidak hanya itu adanya hubungan seperti identitas jenis kelamin yang kuat, dimana laki-laki merasa lebih puas dengan identitas nya dirinya.
4. Keluarga, aspek ini memegang peran penting dalam pembentuk identitas seseorang dan perilakunya, karena orang tua ialah tokoh yang sangat penting dalam perkembangan identitas remaja.<sup>8</sup>

### **c. Dimensi identitas diri**

Berikut adalah dimensi-dimensi pada identitas diri, yaitu :

1. Genetik, yang dimana berkaitan dengan sifat yang diwariskan orangtua kepada anaknya. Peran orang tua dapat mempengaruhi sifat anaknya di kemudian hari.
2. Adaptif, yaitu adanya penyesuaian remaja dalam keterampilannya dan bagaimana ia dapat menyesuaikan dirinya dengan masyarakat di lingkungannya.
3. Struktural, hal ini berhubungan dengan tindakan masa depan yang telah direncanakan oleh remaja di kehidupan masa depannya. Namun kerap kali ada hambatan yang dialami seringkali apa yang direncanakan tidak

---

<sup>8</sup> Guneri, dkk. *Sources of Self Identity Among Turkish. Adolescent.* 1999. Hal. 6

sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga rencana tersebut dapat tak terwujud.

4. Dinamis, pada dimensi ini hadir dari indetifikasi pada masa kecil seseorang dengan orang dewasa yang dapat membentuk identitas yang baru di masa depannya atau sebaliknya.
5. Timbal balik psikologi, menekankan keterkaitan antara remaja dengan dunia masyarakat sosial. Pada sebuah identitas tidak hanya terbentuk diri sendiri dalam perkembangannya namun melibatkan dengan orang sekitar seperti masyarakat.
6. Status eksistensial, secara umum remaja mencari arti hidup, dalam hal ini remaja dapat terlibat yang dinamakan adanya makna hidup, ingin mendapat pengakuan atas dirinya kepada masyarakat dengan peran sosial yang dijalani.<sup>9</sup>

#### **d. Faktor yang mempengaruhi identitas diri**

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi identitas diri remaja :

1. Keluarga, pada proses pencarian identitas diri remaja, orangtua memiliki pengaruh penting dimana atmosfir keluarga sangat mendukung dalam individualitas dan keterjalinan perkembangan identitas remaja. Dalam lingkup remaja adanya interaksi sosioemisional antara setiap anggota keluarga, perlakuan dan sikap harmonis keluarga

---

<sup>9</sup> Santrock, J. W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. (A. B. Sragih, Ed.) Jakarta: Erlangga. 2003. Hal. 343-344

kepada anaknya dapat menjadikan remaja mengembangkan identitasnya secara baik dan stabil.

2. *Reference Group*, ialah kelompok yang dijadikan remaja dalam membentuk identitasnya, karena pada umumnya remaja bergabung dalam anggota kelompok usia sebaya seperti kesamaan hobi dan minat khusus dan akan dijadikan sebagai acuan bagi dirinya standar kelompok agar menjadi bagian di dalamnya.

3. *Significant Other*, ialah orang yang memberikan pengaruh penting dalam kehidupan remaja seperti kakak, sahabat, guru, tau bintang yang di idolai. Pada masa kini remaja dalam masa pencarian model untuk dapat ditiru, dan orang orang yang ditiru biasanya tokoh idola mereka yang mempunyai nilai bagi remaja dalam proses perkembangan identitas dirinya.<sup>10</sup>

### 2.2.6 Remaja

Remaja ialah masa kehidupan seseorang yang dimana terjadi perkembangan psikologis guna mencari dan menemukan jati diri. Saat masa remaja adanya perubahan yang terjadi termasuk secara cepat pada segala aspek pada pertumbuhannya yaitu meliputi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan sosial.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto. 2010. Hal. 48

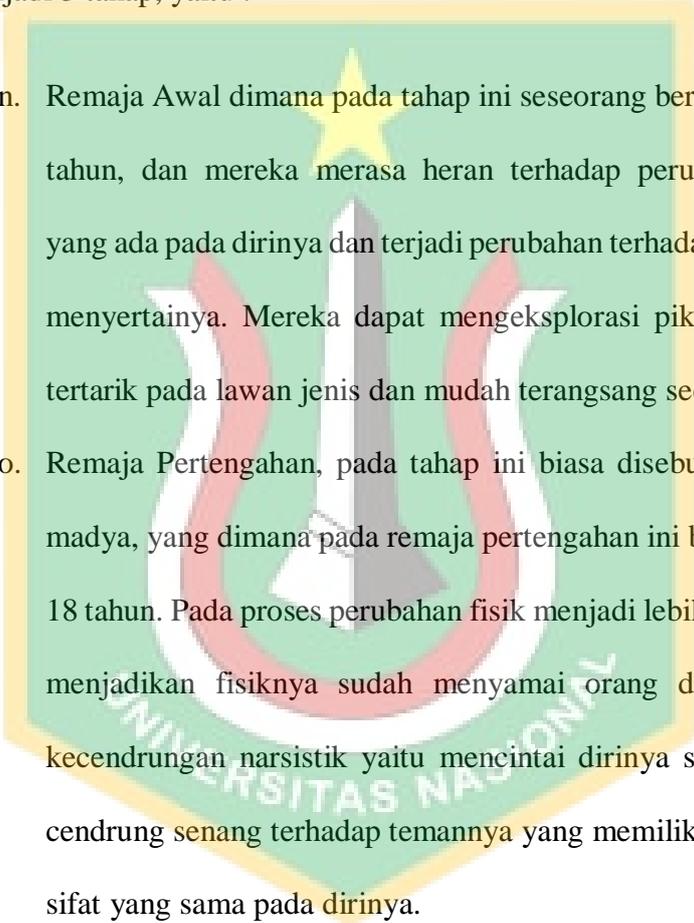
<sup>11</sup> Gunarsa, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta : Gunung Mulia. 2006. Hal.196

Adapun masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode anak-anak dan dewasa, yaitu sebagai berikut :

- g. Masa remaja adalah masa yang penting, dimana adanya perubahan yang dialami remaja memberikan dampak kepada seseorang yang bersangkutan dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- h. Masa remaja yaitu sebagai periode peralihan, maksudnya ia sudah tidak dianggap anak-anak lagi namun belum dianggap dewasa, status yang dimiliki remaja tidak jelas yang membuat mereka mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola pikirnya.
- i. Masa remaja adalah sebagai periode perubahan, yaitu perubahan tubuh, emosi, minat, dan keinginan akan kebebasan.
- j. Masa remaja sebagai periode pencarian identitas, dimana mereka berusaha menjelaskan siapa dirinya dan apa pengaruhnya dalam lingkungan masyarakat.
- k. Masa remaja yaitu sebagai periode usia yang menimbulkan kekhawatiran, karena sulit diatur, perilakunya lebih nakal, hal tersebut yang membuat orang tua resah.
- l. Masa remaja sebagai periode yang tidak realistis, remaja lebih memandang kehidupan dari sudut pandang yang berbeda, melihat dirinya sebagai orang lain sebagaimana yang ia inginkan.
- m. Masa remaja adalah sebagai periode ambang masa dewasa, remaja mengalami kebingungan dan kesulitan dalam meninggalkan kebiasaan sebelumnya (anak-anak) dan mereka memberikan kesan

pada dirinya bahwa mereka hampir dewasa dengan melakukan hal tidak baik seperti merokok, minuman keras, dan lain-lain.<sup>12</sup>

Sedangkan untuk tahapan remaja yang berdasarkan perilaku atau karakteristik perkembangannya, masa rentang waktu pada remaja dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

- 
- n. Remaja Awal dimana pada tahap ini seseorang berada di usia 12-15 tahun, dan mereka merasa heran terhadap perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan terjadi perubahan terhadap dorongan yang menyertainya. Mereka dapat mengeksplorasi pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.
  - o. Remaja Pertengahan, pada tahap ini biasa disebut dengan remaja madya, yang dimana pada remaja pertengahan ini berada di usia 15-18 tahun. Pada proses perubahan fisik menjadi lebih sempurna, yang menjadikan fisiknya sudah menyamai orang dewasa, memiliki kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dan lebih cenderung senang terhadap temannya yang memiliki kesamaan sifat-sifat yang sama pada dirinya.
  - p. Remaja Akhir, di tahap ini remaja telah berada di usia sekitar 18-21 tahun. Pada tahap ini terdapat pencapaian seperti minat yang semakin kuat terhadap fungsi-fungsi intelek, dan egonya mencari kesempatan untuk bersama pada orang-orang untuk mendapat

---

<sup>12</sup> Elizabeth B.Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga. 2003. Hal. 207-211

pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual terhadap dirinya, dan adanya pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum, dan dalam bersikap remaja pun dapat mengaplikasikan nilai atau norma orang dewasa.<sup>13</sup>

### 2.2.7 Teori Interaksionisme Simbolik

Teori Interaksionisme Simbolik adalah teori gagasan yang dikemukakan oleh George Herbert Mead pada tahun 1920-an saat Mead menjadi profesor Filsafat di Universitas Chicago. Menurut Mead teori ini memiliki asumsi jika manusia membentuk makna dari sebuah proses komunikasi atau interaksi sosial dalam masyarakat, yang dimana interaksi sosial yang terjadi adanya penggunaan simbol-simbol yang memiliki sebuah makna pada setiap individu satu dengan individu lainnya<sup>14</sup>

Teori ini melihat realitas sosial dibuat oleh manusia melalui interaksi makna-makna yang disampaikan secara simbolik yang dimana simbol-simbol tercipta dari esensi budaya dalam manusia yang memiliki keterkaitan. Interaksionisme simbolik dilandaskan oleh pemikiran seseorang dan berkomunikasi dengan khalayak. Sudut pandang ini merekomendasikan jika attitude seseorang dapat diketahui untuk proses yang sekiranya seseorang dapat menjadikan dan mengatur perilakunya dengan mempertimbangkan keinginan individu lain yang menjadikan

---

<sup>13</sup> Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press). 1999. Hal.262

<sup>14</sup> Sarmini. *Teori-Teori Antropologi*. Surabaya : Unesa University Press. 2002. Hal. 50

partner komunikasi mereka. Seseorang dapat menjadikan objek dari tindakannya sendiri, karena terbentuk dengan cara yang sama sebagai objek, melalui proses interaksi sosial. Dengan adanya simbol-simbol, manusia menunjukkan yang dimaksud oleh mereka dengan berinteraksi sesamanya, dan pengaruh yang muncul dari penafsiran atas simbol-simbol tersebut terhadap perilaku dari pihak-pihak interaksi sosial yang terlibat.<sup>15</sup>

Buku “*Mind, Self, and Society*” karya George Herbert Mead 1934 dalam West-Turner memfokuskan tiga konsep pemikiran yang dijadikan dasar dari teori ini yaitu :

A. Pikiran (*Mind*)

Pikiran, menurut Mead diartikan sebagai proses interaksi individu dengan dirinya sendiri, tidak didapatkan didalam seseorang, fenomena sosial merupakan pikiran. Pikiran hadir dan tumbuh pada proses sosial yang berarti bagian integral dari proses sosial ketika individu berinteraksi pada orang disekitar menggunakan gesture, simbol, makna, dan tindakan.

B. Diri (*Self*)

Menurut Mead diri (*self*) adalah ciri bagian dari setiap orang. Diri merupakan kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai subjek dan objek dimana perspektif yang berawal dari seseorang, atau publik. Dalam menemukan *self*, ada dua tahap yang digunakan yaitu tahap menemukan jati diri dan tahap diri.

---

<sup>15</sup> Zikri Fachrul Nurhadi. *Teori-Teori Komunikasi; teori komunikatif dalam perspektif penelitian kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2015. 43

Dalam setiap individu, terbentuknya self (diri) adanya proses komunikasi sosial yang muncul dan berkembang yang terjadi pada setiap manusia untuk memberikan sebuah makna/symbol antar individu yang menyebabkan terciptanya adanya sebuah gambaran atau konsep pada diri seseorang.

### C. Masyarakat (*Society*)

Mead biasanya menggunakan kata masyarakat (*society*) yang dicirikan sebagai interaksi sosial tanpa henti yang mendahului pemikiran dan diri sendiri. Dalam membentuk kepribadian dan diri masyarakat memainkan peran penting. Di tingkat lain, Mead menetapkan bahwa masyarakat menyerupai sekelompok reaksi terkoordinasi yang diambil alih oleh orang tersebut sebagai "saya" (saya). Sesuai pemahaman tunggal ini, masyarakat dapat mempengaruhinya, memberikan kemampuan dari analisis diri, mereka memiliki kendali atas diri mereka sendiri.<sup>16</sup>

Teori interaksionisme simbolik akan dijadikan sebagai pijakan teoritis dalam penelitian ini yaitu dengan melihat bagaimana seorang individu berinteraksi dengan orang luar atau masyarakat dalam menyampaikan konsep dirinya dari media sosial yaitu dengan menampilkan kehidupan seseorang melalui instagram.

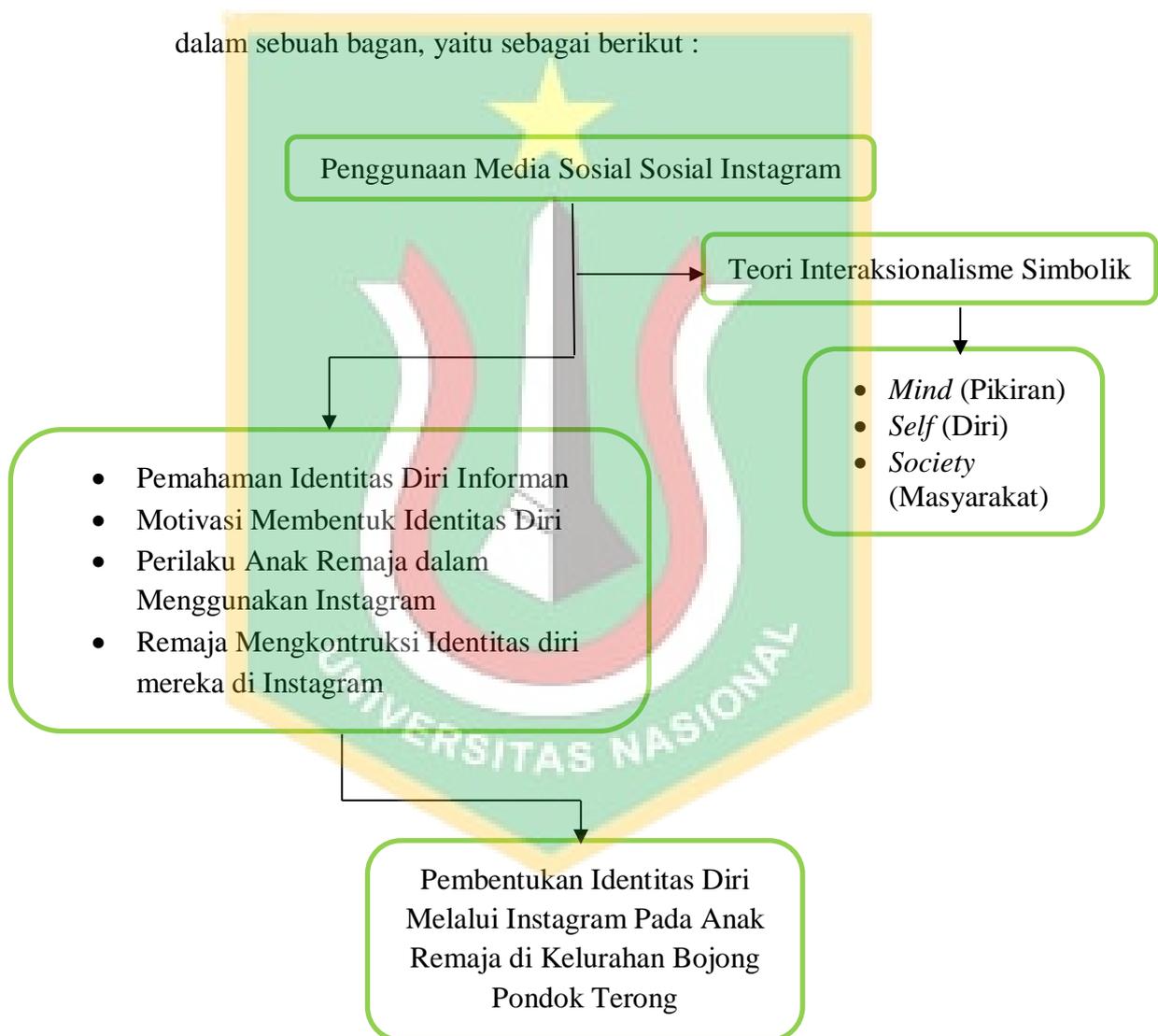
---

<sup>16</sup> Richard West, dan Turner. H.Lynn. *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika. 2008. Hal.96

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yaitu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan beraneka aspek yang sudah direkognisi selaku masalah yang perlu.<sup>17</sup>

Di bawah ini merupakan kerangka konseptual yang dituangkan peneliti dalam sebuah bagan, yaitu sebagai berikut :



<sup>17</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. 2017 Hal.60